

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

Berdasarkan variabel terikat pada judul tentang keterampilan menulis puisi, terdapat kompetensi dasar tentang menulis puisi sebagai berikut:

4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya.

1. Kedudukan Pembelajaran

a. Kompetensi Inti

Permendikbud (No.24 tahun 2016) “Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.” Kompetensi inti merupakan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran, dalam kompetensi inti ini mencakup 4 aspek kompetensi. Kompetensi

b. Kompetensi Dasar

Permendikbud (No.24 tahun 2016) menyebutkan “Kompetensi dasar Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.” Kompetensi dasar merupakan bagian dari kompetensi inti, dalam kompetensi dasar disebutkan apa saja yang harus dicapai dalam pembelajaran.

c. Alokasi Waktu

Hosnan (2014, hlm x) menyebutkan “Alokasi waktu merupakan perkiraan waktu rerata yang dibutuhkan untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.” Alokasi waktu sangat dibutuhkan untuk mengatur jalannya pembelajaran, untuk menyelesaikan 1 kompetensi dasar biasanya dibutuhkan waktu 2 jam pelajaran atau 2 x 45 menit.

2. Pengertian menulis

Tarigan (2013, hlm. 3) menyebutkan “ Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.” Menulis merupakan hal

yang penting dipelajari, karena menulis juga bisa menjadi salah satu alat untuk berkomunikasi.

Menulis adalah kegiatan yang produktif karena dengan menulis maka seseorang itu akan membuat suatu karya sehingga menjadikan sebagai kegiatan produktif. Menurut Semi (2007, hlm. 14) mengungkapkan "Menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan". Menulis merupakan ajang untuk mengekspresikan sesuatu sejalan dengan itu menulis menurut Tarigan dalam Elina, dkk (2009, hlm. 5) mengatakan "Menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan".

3. Tujuan menulis

Menulis banyak jenisnya, jenis tulisan biasanya didasarkan pada tujuan penulis. Tarigan (2013, hlm. 24) menyebutkan tujuan menulis ada 4 hal yaitu:

1. Tulisan yang dibuat untuk memberikan informasi atau mengajarkan sesuatu disebut juga wacana informatif.
2. Tulisan yang dibuat untuk meyakinkan dan mengajak disebut wacana persuasif.
3. Tulisan yang dibuat untuk menghibur pembaca disebut juga dengan wacana kesastraan.
4. Tulisan yang mengekspresikan perasaan penulis disebut juga wacana ekspresif.

Pakar lain juga menyebutkan tujuan menulis, Semi (2007, hlm. 14) menyatakan Secara umum, tujuan orang menulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk menceritakan sesuatu karena setiap orang pasti mempunyai pengalaman hidup.
2. Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan tujuan .
3. Untuk menjelaskan sesuatu pembaca menjadi paham, pengetahuan akan datang. Menulis tulisan yang tujuannya menjelaskan sesuatu kepada pembaca sehingga pengetahuan pembaca menjadi bertambah, dan pemahaman pembaca tentang topik yang kamu sampaikan itu menjadi lebih baik.
4. Untuk meyakinkan menulis untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangannya mengenai sesuatu.
5. Untuk merangkum menulis untuk merangkum sesuatu. Tujuan menulis semacam ini untuk memudahkan pembaca mempelajari isi buku yang panjang dan tebal.

Simpulan dari dua pakar di atas bahwa tujuan sangat beraneka ragam. Tujuan menulis biasanya didasari dari keinginan penulis ingin menyampaikan apa. Ada yang bertujuan untuk memberi informasi, untuk mempengaruhi orang lain atau hanya sekedar untuk menghibur pembaca, karena tujuan ini pula menulis ada banyak jenisnya.

4. Ciri-ciri tulisan yang baik

Tarigan (2013, hlm. 7) merumuskan bagaimana ciri-ciri tulisan yang baik itu seperti berikut:

1. Jujur, tidak memalsukan ide yang akan ditulis.
2. Jelas, tulisan harus jelas dan tidak membingungkan pembaca.
3. Siangkat, tuliskan informasi yang penting dan jangan terlalu berbelit-belit.
4. Keanekaragaman, memiliki struktur kalimat yang beragam.

Menulis bukanlah hal yang mudah, karena ada kriteria bagaimana tulisan yang bagus dan baik itu. Sebagaimana menurut Tarigan bila sebuah tulisan itu baik maka harus ada 4 ciri-ciri yang telah disebutkan di atas, bila ciri-ciri di atas tidak terpenuhi maka informasi yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca akan terhambat atau bahkan tidak tersampaikan.

5. Puisi

a. Pengertian Puisi

Kosasih dalam Toyidin (2013, hlm. 56) mengatakan “Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna.” Artinya puisi yang baik yaitu puisi yang dibangun oleh kata-kata yang indah. Terdapat pendapat lain tentang puisi dari Cauley dan Hodson dalam Toyidin (2013, hlm. 56) mengatakan bahwa “Puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahakan ilusi atau imajinasi.” Dalam pengertian ini kata juga berperan penting untuk menyampaikan ilusi dan imajinasi dari penulis puisi.

Puisi merupakan karya sastra yang dihasilkan dari kata-kata yang indah, penulis puisi biasanya didasarkan dari perasaan sang penulis puisi. Penggunaan kata yang indah dalam puisi merupakan aspek yang penting karena akan menimbulkan keindahan dan terkadang menimbulkan rasa yang menyenangkan bila membaca puisi yang menggunakan kata-kata yang indah.

Yunus (2015, hlm. 59) “Puisi sering disebut sebagai seni merangkai kata yang di dalamnya menyiratkan hubungan tanda dengan makna”. Puisi sangat berkaitan dengan kata, dimana kata merupakan unsur yang penting untuk mengungkapkan keindahan dan makna yang ingin disampaikan.

Suliani (2011, hlm. 84-85) mengemukakan “puisi adalah buah pikiran, perasaan dan pengalaman penyair yang diekspresikan dengan media bahasa yang khas dan unik.” Waluyo (1987, hlm. 25) menyatakan “Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.”

Semua ahli menyebutkan bahwa pengertian puisi itu adalah sebuah karya sastra yang dibangun oleh kata-kata yang indah. Hasil dari semua kutipan yang dikutip dari para ahli dapat disimpulkan, pemilihan kata merupakan aspek yang sangat penting untuk menulis puisi. Kata-kata yang indah digunakan untuk menimbulkan rasa kepada pembaca puisi.

Langkah-langkah menulis puisi

Menurut Yunus (2015, hlm 60-61) langkah menulis puisi itu ada empat antara lain sebagai berikut:

1. Pencarian ide.
2. Perenungan.
3. Penulisan.
4. Perbaikan.

Wardoyo (2013, hlm. 73-76) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam menulis puisi dapat diawali dengan tiga proses, yaitu:

1. Mencari ide adalah sumber tulisan. Oleh karena itu, untuk menulis puisi, seorang penyair harus memiliki ide yang dapat diekspresikan melalui puisi. Ide seseorang dapat bersumber dari pengalaman (fakta empiris), sesuatu yang berkesan atau momentum (fakta individual), dan juga dapat bersumber dari imajinasi (fakta imajinatif). Pencarian atau penggalian ide dapat dilakukan oleh penyair dengan melakukan refleksi perenungan terhadap segala aktifitas yang melibatkan proses penginderaan.
2. Mengendapkan atau perenungan ide mengendapkan atau merenungkan ide adalah ide yang telah ada kemudian dimatangkan agar dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih sempurna dan lebih matang. Proses pengendapan atau perenungan ide hal yang sangat penting untuk dikembangkan dan kita renungkan terkait dengan kata atau diksi yang akan kita gunakan ini merupakan cara dalam menciptakan puisi yang penuh makna, puitik, dan terasa mampu mewakili perasaan kita.
3. Memainkan kata tahap memainkan kata adalah proses mencipta dan menulis puisi dengan menuangkan segala ide yang sudah ada dalam diri kita ke dalam bentuk tulisan puisi dengan memilih kata-kata yang digunakan sebagai bahan dalam menulis puisi.

Menulis puisi ada beberapa tahapan menurut para ahli di atas hal pertama yang harus dilakukan bila ingin menulis puisi yaitu dengan mencari ide untuk tulisan, namun untuk mencari ide tulisan apalagi untuk menulis puisi masih sulit dilakukan. Seringkali kesulitan pada tahapan awal menulis puisi ini menjadi alasan seorang penulis menjadi malas untuk menulis. Kesulitan di tahap pertama ini juga akan mempengaruhi ke tahap-tahap selanjutnya dalam menulis puisi.

b. Ciri-ciri Puisi

Puisi mempunyai ciri tersendiri yang membedakannya dengan jenis tulisan yang lainnya, sebagaimana Toyidin (2013, hlm. 59) menyatakan ciri-ciri puisi yaitu:

1. Dalam puisi terdapat pemadatan segala unsur kekuatan bahasa.
2. Dalam penyusunannya, unsur-unsur bahasa itu dirapikan, diperbagus, dan diatur sebaik-baiknya dengan memperhatikan irama dan bunyi.
3. Bentuk tulisannya berbait-bait, namun ada pula yang satu bait. (unsur formal) irama adalah unsur nonformalnya.
4. Tiap bait terdiri dari baris-baris.
5. Isi puisi biasanya berupa ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan pada pengalaman dan bersifat imajinatif.

Ciri puisi yang membedakan dari jenis tulisan yang lain yaitu dari penggunaan kata yang indah dan tidak terikan dengan kaidah tata bahasa. Bentuk tulisan dari puisi juga berbeda dengan jenis tulisan yang lainnya dimana puisi berbentuk bait. Isi dari puisi biasanya berupa perasaan dari penulis puisi tersebut.

c. Unsur-unsur Puisi

Unsur dalam puisi ada dua yaitu unsur batin puisi dan unsur fisik puisi. Unsur batin dan fisik puisi terbagi lagi. Unsur batin puisi terdiri dari tema, rasa, nada dan amanat. Unsur fisik puisi terdiri dari tipografi, diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, dan irama. Unsur-unsur puisi ini harus ada di dalam puisi, jika semua unsur-unsur tersebut ada dalam puisi maka puisi tersebut merupakan puisi yang baik.

1) Unsur Batin puisi

a) Tema

Waluyo (1987, hlm. 106) “Tema merupakan gagasan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair atau penulis sehingga menjadi landasan utama pengucapannya”. Cemerlang (2018, hlm. 40) juga mengatakan “Tataran

bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus memiliki makna ditiap kata, baris, bait, dan makna keseluruhannya.”

Tema merupakan unsur batin puisi, dalam puisi penulis wajib untuk memiliki tema puisi yang ingin ditulisnya. Ahli-ahli di atas memiliki setiap pandangannya mengenai pengertian tema, menurut Tarigan tema itu gagasan pokok sedangkan menurut Cemerlang tema itu merupakan makna puisi tersebut. Tema adalah pokok ide yang dipilih untuk menentukan arah dari puisi yang akan ditulis, maka dari itu tema merupakan aspek yang sangat penting dalam puisi.

b) Nada

Pemilihan nada sangat berhubungan dengan tema. Tarigan (2008, hlm. 17) mengemukakan “nada adalah sikap sang penyair terhadap para penikmat karyanya.” Nada yang dikemukakan oleh seorang penyair dalam sesuatu sajak, akan ada sangkut-pautnya atau hubungannya yang erat dengan tema dan rasa yang terkandung pada sajak tersebut, karena penentuan nada harus sesuai dengan tema yang diambil oleh penulis puisi tersebut.

Sejalan dengan pernyataan Tarigan, Waluyo (1987, hlm. 125) mengatakan “Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca.” Nada akan menciptakan rasa kepada pembaca tentang bagaimana keadaan atau perasaan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca lewat puisinya. Terdapat berbagai macam nada dalam puisi ada nada sedih, nada menyindir atau sinin, nada semangat, dan masih banyak lagi.

c) Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui tulisan kepada pembaca. Wardoyo (2013, hlm. 53) mengatakan “Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya.” Amanat disampaikan secara langsung dengan cara memberikan ajaran moral atau pesan dalam tingkah laku atau peristiwa yang terjadi pada tokoh, dapat pula disampaikan secara tidak langsung dengan penyampaian seruan, saran, peringatan, nasehat, anjuran atau larangan. Waluyo (1987:130) juga mengemukakan “amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan penyairnya.”

Amanat dalam puisi merupakan unsur batin puisi. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, biasanya pesan berupa moral

atau perasaan yang ingin disampaikan. Penulis biasanya menuliskan amanat tidak secara langsung namun berbentuk kiasan-kiasan.

2) Unsur Fisik Puisi

a) Kata Konkret

Toyidin (2013, hlm. 60-61) mengatakan unsur kata dalam puisi yang sangat penting. Aminudin dalam Toyidin mengatakan bahwa kata-kata dalam puisi dibedakan menjadi tiga yaitu :

1. Lambang, kata-kata yang biasanya mengandung makna leksikal dan bisa berbentuk kata tugas, kata dasar, maupun kata bentukan.
2. *Utrance* atau *indice* kata-kata yang mengandung makna sesuai dengan keberadaan dalam konteks pemakaian.
3. Simbol kata-katanya biasanya mengandung makna lebih dari satu sehingga seseorang bisa menafsirkan dengan melihat bagaimana hubungan makna kata dengan makna kata lainnya sekaligus harus menemukan fitur yang dikandungnya.

Cemerlang (2018, hlm. 39) mengatakan “Kata konkret merupakan kata yang memungkinkan memunculkan imaji karena dapat ditangkap oleh indra yang mana kata ini berupa lambang atau kiasan.” Penggunaan kata konkret ini untuk menjadikan pembaca bisa mengimajikan puisi yang dibaca. Penulis puisi biasanya menggunakan kata kiasan. Kata konkret ini berperan sangat penting, karena membuat puisi terasa semakin indah dan dapat dibayangkan langsung oleh pembaca. Seiring dengan fungsi kata konkret Waluyo (1987, hlm. 81) mengatakan “Kata konkret untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, maka kata-kata harus dikongkretkan.” Kata konkret ini dipakai oleh penulis untuk menggambarkan suatu keadaan dengan tidak menghilangkan keindahan tulisan karena menggunakan kiasan-kiasan.

b) Diksi

Diksi merupakan pemilihan kata dalam puisi, Tarigan (1986, hlm. 29) mengemukakan bahwa “Diksi (*diction*) berarti pilihan kata.” Ahli lain, Wardoyo (2013, hlm. 23-24) mengatakan “Diksi merupakan dasar untuk membangun setiap puisi.” Diksi dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur seberapa jauh seorang penyair memunyai daya cipta yang asli. Dalam menggunakan diksi, seorang penyair selalu memperhatikan hal berikut:

1. Kaitan kata tertentu dengan gagasan dasar yang akan diekspresikan atau dikomunikasikan,

2. wujud kosakatanya,
3. hubungan antarkata dalam membentuk susunan tertentu sebagai sarana retorik sehingga tercipta kiasan-kiasan yang terkait dengan gagasan dan,
4. kemungkinan efeknya bagi pembaca.

Diksi adalah unsur fisik puisi. Diksi merupakan unsur yang sangat penting, karena pemilihan kata pada puisi akan sangat berpengaruh kepada keindahan puisi. Karena puisi merupakan karya sastra yang dibangun oleh kata-kata yang indah maka kemampuan penulis dalam memilih kata-kata yang akan digunakan sangat berpengaruh.

Pemilihan kata sangat berpengaruh maka penulis harus mempunyai kemampuan untuk memilih kata, berikut hal yang harus dipunyai oleh penulis untuk memilih kata yang baik, Waluyo (1987, hlm. 73-77) mengatkan bahwa cara memilih diksi yang baik sebagai berikut:

1. Perbendaharaan kata. Perbendaharaan kata di samping sangat penting untuk kekuatan ekspresi, juga menunjukkan ciri khas penulis.
2. Urutan kata. Dalam puisi, urutan kata bersifat beku artinya urutan itu tidak bisa dipindah-pindahkan meskipun makna tidak berubah oleh perpindahan tempat itu.
3. Daya sugesti kata-kata. Penyair mempertimbangkan daya sugesti kata-kata itu.

Penulis yang ingin menulis dengan diksi yang baik harus mempertimbangkan pembendaharaan kata, urutan kata, dan daya sugesti kata-kata, agar ekspresi dalam puisi tersampaikan dan puisi menjadi lebih ekspresif dan tetap menunjukkan keindahan.

c) Majas

Waluyo (1987:83) mengemukakan “bahasa figuratif (majas) menyebabkan puisi menjadi pragmatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna.” Bahasa figurative atau majas yaitu bahasa yang digunakan penulis untuk mengungkapkan sesuatu dengan cara yang tidak langsung atau bahasanya bermakna kias. Pradopo dalam Wardoyo, (2013, hlm. 25) mengatakan “bahasa kiasan yaitu sajak menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan.

Penggunaan majas dalam puisi yaitu untuk memperindah puisi tersebut. Majas atau bahasa figuratif merupakan unsur fisik puisi. Puisi yang indah

dibentuk dari kata-kata yang menggunakan majas atau bahasa figuratif dan dengan menggunakan majas maka puisi akan terasa lebih ekspresif.

d) Pengimajian

Waluyo (1987, hlm. 78) mengatakan “pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Sejalan dengan Waluyo, ahli lain yaitu Cemerlang (2018, hlm. 39) mengatakan “Imaji yaitu kata atau susunan kata yang mengungkapkan pengalaman indrawi, misalnya penglihatan, pendengaran, dan perasaan.”

Pengimajian sangat erat dengan diksi, karena imaji lekat dengan rasa yang akan ditimbulkan setelah membaca puisi. Imaji dihadirkan oleh penulis untuk diberikan kepada pembaca lewat kata yang membuat pembaca bisa merasakan apa yang penulis rasakan lewat puisi yang ditulis.

e) Tipografi

Cemerlang (2018, hlm. 38) mengatakan “Tipografi adalah bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri pengatuan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik.” Tipografi adalah bentuk dari puisi, Waluyo (1987, hlm. 97) mengatakan “Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama.” Tipografi dipakai juga sebagai identitas atau ciri khas dari suatu penulis, karena tipografi merupakan bentuk tulisan dalam puisi.

6. Metode Writing In The Here and Now

a. Pengertian metode *writing in the here and now*

Pengertian *writing in the here and now* menurut Silberman (2011, hlm. 198) metode *writing in the here and now* strategi menulis pengalaman secara langsung atau di sini dan saat ini. Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk memikirkan pengalaman yang mereka miliki.

Metode ini memberikan siswa kebebasan dengan menggali kembali kenangan yang mereka punya, dengan metode ini siswa lebih bisa mengembangkan tulisannya karena mereka sudah mempunyai ide dalam pikiran mereka. Dengan mengarahkan siswa untuk menulis berdasarkan pengalaman mereka maka mereka akan lebih banyak mendapatkan ide untuk tulisan mereka.

b. Langkah-langkah metode *writing in the here and now*

Silberman (2007, hlm. 186) menggambarkan bahwa prosedur dari strategi *writing in the here and now* adalah:

1. pendidik mengintruksikan kepada siswa untuk memilih pengalaman yang paling berkesan untuk ditulis oleh siswa, bisa berupa peristiwa masa lampau atau yang akan datang.
2. pendidik menginformasikan kepada siswa tentang pengalaman yang telah dipilih untuk tujuan penulisan puisi.
3. Pendidik akan menyediakan kertas putih untuk menulis. berikan kebebasan kepada siswa dan suasana hening.
4. Pendidik mengintruksikan siswa untuk menulis, saat ini, tentang pengalaman yang telah dipilih. Perintahkan mereka untuk memulai awal pengalaman dan menulis apa yang sedang mereka lakukan dan rasakan.
5. Pendidik menyuruh peserta didik untuk menulis sebanyak mungkin yang mereka inginkan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.
6. Pendidik memberikan waktu yang cukup untuk menulis.
7. Pendidik dan siswa mendiskusikan hasil puisi yang telah ditulis.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Writing In The Here and Now*

Silberman (20017, hlm. 188) Dalam metode atau strategi pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, seperti strategi *writing in the here and now* (menulis pengalaman secara langsung) ini mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan di antaranya:

Kelebihan strategi *writing in the here and now* adalah:

1. Melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa.
2. Meningkatkan kreativitas siswa.
3. Meningkatkan semangat dan kemampuan siswa dalam menulis.
4. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap pesan inti materi pelajaran.
5. Menghubungkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan

Kekurangan strategi *writing in the here and now* adalah:

1. Kesulitan bagi sebagian siswa yang merasa tidak mempunyai pengalaman yang terkait dengan materi pelajaran, juga bagi siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah.
2. Penggunaan waktu dalam kegiatan pembelajaran kurang efisien. Sebab, terkadang siswa banyak mengulur dan menunda pekerjaannya.

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan rencana atau garis besar yang telah digagas oleh peneliti dalam merancang proses penelitian. Masalah-masalah yang telah diidentifikasi dihubungkan dengan teori sehingga ditemukan pula pemecahan atas permasalahan. Dalam hal ini, kerangka pemikiran merupakan proses keberhasilan

pembelajaran. Selain itu, kerangka pemikiran memberikan gambaran permasalahan yang di hadapi sehingga mendapatkan solusi .

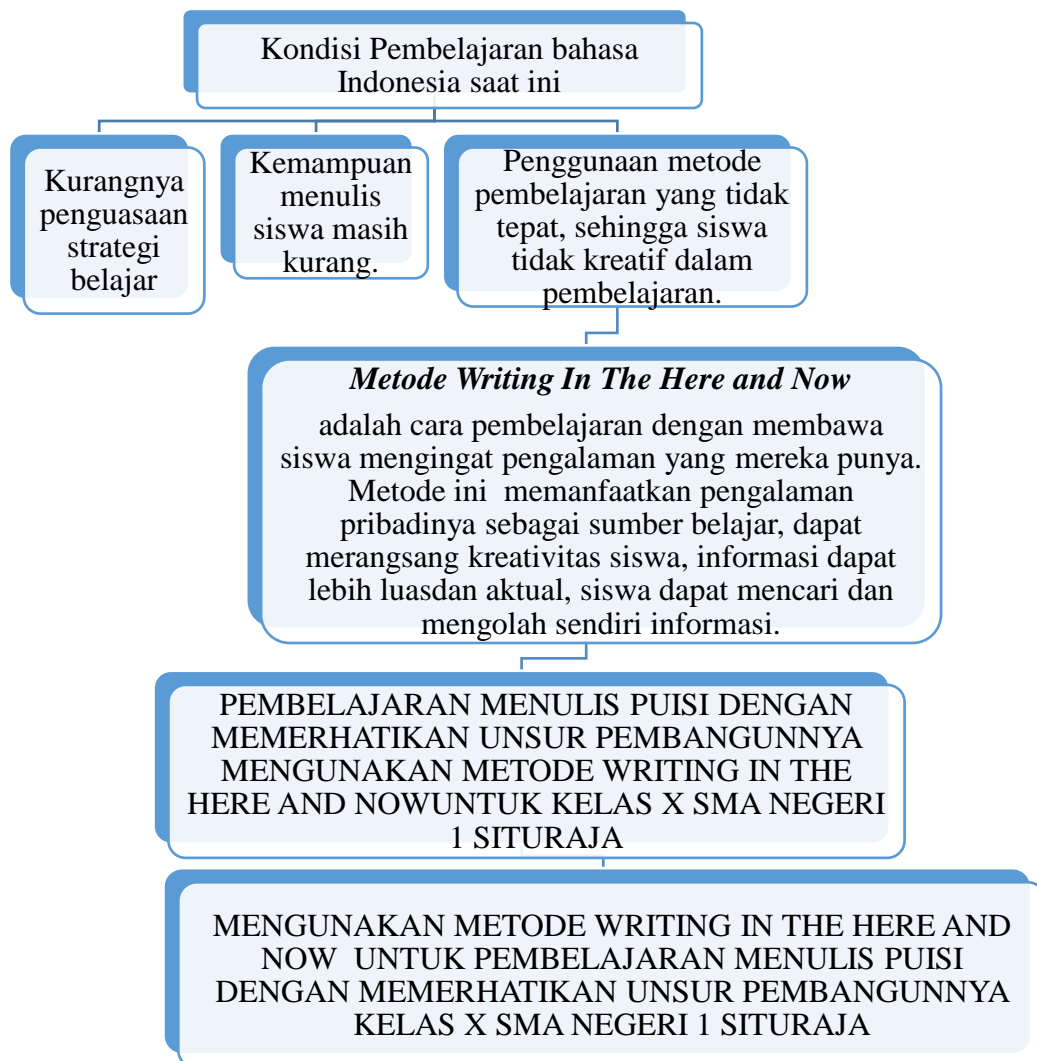
Sugiyono (2014, hlm. 95) mengatakan “Kerangka berpikir yang dihasilkan dapat berupa kerangka berpikir yang asosiatif/ hubungan maupun komparatif/ perbandingan”. Artinya kerangka berpikir bisa berupa hubungan maupun membandingkan agar mendapatkan hasil yang diharapkan.

Sekaran dalam Sugiyono (2014, hlm. 60) mengatakan, “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang yang penting”. Artinya, kerangka berpikir merupakan model konseptual untuk menghubungkan teori dengan berbagai faktor permasalahan yang sudah diidentifikasi sebagai permasalahan yang penting.

Berdasarkan uraian kerangka berpikir di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir merupakan gambaran tentang konsep bagaimana suatu variabel memiliki hubungan dengan variabel lainnya. Hasil yang didapatkan berupa kerangka berpikir yang asosiatif/ hubungan, maupun komperatif/ perbandingan.

Tabel 2. 1

Kerangka pemikiran



Berdasarkan kerangka berpikir di atas, diharapkan segala yang direncanakan dapat terlaksana dan hasil akhir yang di dapatkan sesuai dengan yang diharapkan, sehingga penelitian mengenai menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya dengan menggunakan metode *writing in the here and now* dianggap berhasil.

C. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi adalah anggapan dasar yang bersifat sementara, sejalan dengan itu Arikunto (2014, hlm. 104) menyatakan “Asumsi atau anggapan dasar merupakan

gagasan tentang letak persoalan atau masalah dalam hubungan yang lebih luas.” Peneliti harus dapat memberikan sederetan asumsi yang kuat tentang kedudukan permasalahan.

Peneliti menyimpulkan asumsi merupakan anggapan dasar yang dirumuskan sementara oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan didasari oleh asumsi sebagai berikut:

- a. Peneliti telah lulus dalam mata kuliah MPB (Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan) di antaranya: Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; MKB (Mata Kuliah Keahlian Berkarya) di antaranya: Analisis Kesulitan Membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia.
- b. Terdapat perbedaan hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangun puisi.
- c. Metode *writing in the here and now* efektif digunakan untuk pembelajaran menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangun puisi.

Berdasarkan uraian asumsi di atas, dapat disimpulkan bahwa asumsi pada penelitian ini peneliti telah lulus pembelajaran MPK, MKK, dan MPB. Peneliti juga memiliki asumsi bahwa pembelajaran menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya menggunakan metode *writing in the here and now* pada kelas X SMA Negeri 1 Situraja Sumedang akan efektif.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah anggapan sementara, sejalan dengan itu Sugiyono (2014, hlm. 96) menyatakan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada teori yang melalui pengumpulan data. Peneliti merumuskan suatu hipotesis sebagai berikut:

- a. H_a = Peneliti mampu merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran menulis puisi untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan menggunakan metode *Writing In The Here and Now* untuk kelas X SMAN Situraja Sumedang.

H_o = Peneliti tidak mampu merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran menulis puisi untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan menggunakan metode *Writing In The Here and Now* untuk kelas X

SMAN Situraja Sumedang.

- b. H_a = Adanya perbedaan kemampuan peserta didik di kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya dengan menggunakan metode *writing in the here and now* lebih baik dibandingkan dengan peserta didik kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi.

H_o = Tidak adanya perbedaan kemampuan peserta didik kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya dengan menggunakan metode *writing in the here and now* lebih baik dibandingkan dengan peserta didik kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi.

- c. H_a = . Metode *writing in the here and now* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangun puisi.

H_o = Metode *Writing In The Here and Now* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangun puisi.

Berdasarkan uraian hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti merumuskan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan peneliti. Dengan demikian, peneliti mendapatkan jawaban sementara bahwa metode *writing in the here and now* digunakan untuk pembelajaran menulis puisi.